

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA BERKEMAMPUAN RENDAH DI KELAS III MI BIRRUL
WALIDAIN NW 2 RENSING**

**Teachers' Strategies in Improving Learning Motivation of Low-Ability
Students in Class III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing**

Ahmad Izzuddin

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Article Info:

Submitted: Feb 26, 2025	Revised: Feb 27, 2025	Accepted: Mar 4, 2025	Published: Mar 10, 2025
----------------------------	--------------------------	--------------------------	----------------------------

Abstract

Teachers are educational staff who greatly determine the learning process in schools. Teachers are one of the human components in the teaching and learning process, which plays a role in the effort to form potential human resources in the field of development. This study was conducted with the aim of: 1) to find out how the strategies and roles of teachers in improving the learning motivation of low-ability students in class III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, and 2) to find out what are the factors that cause the lack of learning motivation of students in class III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. This type of research is qualitative descriptive research, which aims to describe existing phenomena, both scientific phenomena and man-made phenomena can be in the form of activities, characteristics, changes, relationships, similarities and differences between one phenomenon and another. The methods used in this study are observation, interview and documentation methods. The results of this study are that: The learning motivation of students in class III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing is known that the students' learning motivation is already maximal. This is evident when the researcher observed directly, how the learning process is in the classroom, it is very clear how the role of the teacher in making students enthusiastic about participating in learning. Strategies in improving learning motivation of low-ability students used by teachers include: learning strategy planning, learning organization strategy, guidance strategy, learning implementation strategy, strategy for choosing

learning methods and building a classroom environment. Factors causing lack of learning motivation include: factors such as not having breakfast, lack of socializing with peers, environmental influences, less conducive learning in the classroom, lack of attention from parents. So that it can hinder the motivation of these students to progress.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Motivation.*

Abstrak: Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Penelitian ini di lakukan dengan tujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana strategi dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkemampuan rendah di kelas III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, dan 2) untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di kelas III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia bisa berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa: Motivasi belajar siswa di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika peneliti mengobservasi langsung, bagaimana proses pembelajarannya di dalam kelas, sangat jelas bagaimana peran guru dalam membuat siswa bisa bersemangat mengikuti pembelajaran. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkemampuan rendah yang digunakan guru meliputi: perencanaan strategi pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pemberian bimbingan, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi memilih metode pembelajaran dan membangun lingkungan kelas. Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar meliputi: faktor belum sarapan, kurangnya pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh dari lingkungan, pembelajaran yang kurang kondusif di dalam kelas, kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga dapat menghambat motivasi siswa tersebut untuk maju.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini tidak bisa ditunda-tunda lagi dan harus dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembangunan secara nasional. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan positif dalam diri anak. Dalam sebuah lembaga sekolah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kompri, 2016).

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Sardiman, 2016). Oleh karenanya, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil belajar yang di inginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya.

Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih strategi cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar (Ega Febrian Kurnia et al., 2024).

Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Dicky Wirianto, 2013).

Strategi merupakan salah satu cara yang paling efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, ketika seorang guru menggunakan strategi yang di rancang dengan baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak akan bosan dengan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru. Namun berdasarkan peristiwa saat ini, ada banyak guru di madrasah dan sekolah dasar yang tidak selalu memiliki strategi pengajaran yang efektif atau pendekatan yang selaras dengan materi yang diajarkan, akibatnya kebanyakan dari mereka masih menggunakan metode pengajaran tradisional saat melakukan pembelajaran. Dalam pendidikan tradisional yang di sebutkan, guru seringkali menggunakan metode ceramah dan melakukan proses pengajaran tanpa menggunakan media intruksional. Tidak hanya pada materi belajar saat ini, tetapi juga pada situasi saat ini. Karena kurangnya pemahaman guru tentang strategi dan metode pengajaran, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Upaya guru untuk menemukan strategi

pengajaran yang efektif mengakibatkan guru menggunakan metode yang hanya mereka pahami, yang membuat kemajuan siswa tidak memuaskan.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar (Suryanti et al., 2024). Penggunaan bahan ajar atau materi yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangat memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Dauyah et al., 2018).

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses disekolah (Aditya et al., 2020).

Oleh karena itu yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai, faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi. Adapun tentang manajemen kelas juga mempengaruhi proses dalam belajar. Sehingga untuk memotivasi seorang siswa maka guru tidak hanya memiliki atau memakai satu macam strategi saja akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan yang adapada diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku kearah yang lebih positif. Perubahan ini timbul sebagai akibat adanya desakan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dicita-citakan dalam pembelajaran. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu dari sikap malas menjadi rajin, kurang aktif di kelas menjadi aktif, dan dari kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri, sehingga akan nampak hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan siswa itu sendiri maupun madrasah pada umumnya (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam prestasi peserta didik yang memiliki kompetensi. Peran guru dan orang tua seperti menjadi fasilitator, membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat, menjadi teladan dan membiaskan

belajar mengajar, memberi perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik untuk belajar serta memberikan arahan dan nasihat (Ozi Satria et al., 2024).

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh keterangan bahwa adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi siswa kelas III, yang masih termasuk kelas rendah dimana siswa masih suka bermain-main saat guru menjelaskan materi pelajaran dan apabila gurunya tidak menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar tentu siswa akan cepat bosan di dalam kelas.

Adapun berdasarkan pengamatan tampak dari tingkah laku sebagian siswa seperti, malas dalam menerima pelajaran di kelas, melamun, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi pembelajaran, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung, mereka masih suka bercanda dan bermain-main, sehingga kegiatan proses belajar mengajar terkesan kurang kondusif. Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya. Jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi di tuntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi akhlaknya, pengetahuannya, keterampilannya, maupun sikapnya (Anwar Sewang et al., 2019).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti adalah 1) Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas II MI NW Tampih (Yuliana Susanti, 2025). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitian yang terdapat strategi seorang guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dikelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal. 2) Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan (Lidya Fitriani, 2022). Perbedaan dalam penelitian ini pada tempat, waktu dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk

membuat siswa paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut. Kedua, faktor pendukung adanya guru PAI yang kreatif saat mengajar, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, dan fasilitas media pembelajaran di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu sering tidak mendengarkan gurunya, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa belum mampu mengikuti pembelajaran PAI. 3) Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi (Novita Sari Dewi, 2018). Perbedaan dalam penelitian ini pada tita lokasi, waktu dan Hasil penelitian yaitu (a) Menggunakan strategi yang beragam. Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan (b) Menjadikan siswa aktif (c) Menciptakan suasana kelas yang kondusif (d) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (e) Melibatkan diri untuk membantu siswa. Guru ikut melibatkan diri dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang siswa tidak bisa. Dapat meningkatkan motivasi siswa (f) Memberikan tugas (g) Memberikan nilai.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti meneliti tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah di Kelas III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung.

Lokasi penelitian adalah di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, Pada tanggal 20 Juli 2024 s/d 25 Agustus 2024. Obyek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di kelas III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, sedangkan subyek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang sedang diteliti. Dalam penelitian terdapat beberapa narasumber yang di wawancara oleh penulis, yaitu: guru kelas III, Kepala sekolah, siswa dan Operator madrasah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah

Strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan kegiatan yang harus di kerjakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam strategi pembelajaran ini terkandung makna perencanaan. Maksudnya, dalam dunia pendidikan strategi dapat di artikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai sebuah pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat di katakana bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus di rencanakan atau suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya termasuk menggunakan metode pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkemampuan rendah di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing yaitu:

a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing ini termasuk kelas rendah, yang di mana siswanya masih suka bermain-main pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga apabila guru tidak menggunakan strategi yang tepat maka proses pembelajarannya tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa, di sini masing-masing dari guru memiliki stategi pembelajaran yang berbeda-beda, terutama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, seperti yang di katakan oleh ibu maisum selaku guru/wali kelas di kelas III, berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahawa: Seperti yang kita ketahui bahwa strategi merupakan suatu bahan yang akan kita persiapkan sebelum memulai proses pembelajaran, dengan persiapan yang matang, agar nantinya pada saat proses pembelajaran akan berlangsung tentu kita akan menggunakan strategi yang sudah kita siapkan tersebut. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar denga adanya strategi pembelajaran yang telah disiapkan guru”.

Pernyataan dari wali kelas III, di perkuat oleh guru kelas 4 selaku guru bahasa arab juga menambahkan bahwa: “kalau saya juga sebagai guru tentu saja memiliki strategi dalam mengajar terutama saya ini guru bahasa arab yang notabnya ceramah-ceramah saja. Strategi yang saya gunakan agar pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien adalah biasanya di tengah-tengah proses pembelajaran itu kita tidak hanya ceramah serius tapi harus ada lucu-lucunya jadi ketika mereka tertawa berarti suasana kelas tersebut akan berubah, kita kasih mereka motivasi penyemangat agar proses pembelajaran tidak jadi monoton dan mereka jadi tidak cepat bosan”.

Bukan hanya guru kelas, kepala Sekolah Hj Asiah juga berpendapat terkait strategi pembelajaran guru menyatakan bahwa: Di sekolah MI Birrul Walidain NW 2 Rensing ini saya tidak hanya menjadi kepala sekolah saja di sini saya juga kadang-kadang mengajar ketika ada kelas yang pembelajarannya kosong, di situ saya masuk untuk mengajar agar pembelajaran siswa di kelas tidak kosong. Dan biasanya Strategi yang saya gunakan dalam mengajar adalah yang bersifat membimbing seperti ketika ada anak yang tidak mengerti pembelajaran disitulah saya berperan untuk mengajar mereka agar cepat bisa dan mengerti. Kenapa saya menggunakan strategi bimbingan, karena di sini ada banyak sekali siswa, ada yang bisa baca tulis dan ada juga siswa yang belum bisa baca tulis dan disinilah kita sebagai guru berperan untuk membimbing anak-anak kita agar mereka cepat bisa dan tidak tertinggal dengan teman-temannya yang sudah bisa, dan ini merupakan suatu proses dalam meningkatkan motivasi siswa agar mau belajar dengan giat”.

b. Strategi di Gunakan Kelas Rendah

Dalam penggunaan strategi pembelajaran seperti yang di katakan mengenai pembahasan wawancara di atas bahwa masing-masing guru memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi apapun yang di gunakan guru pasti baik untuk membangun motivasi anak agar ingin terus belajar, seperti hasil wawancara Di sini ibu maisum selaku guru/wali kelas III, mengatakan bahwa: “Strategi yang paling cocok di gunakan pada kelas renda untuk meningkatkan motivasi belajar adalah yang berfokus pada siswa/menggunakan media pembelajaran, di kelas III ini ada sebagian siswa yang pintar, sedang dan siswa yang berkemampuan rendah dan rata-rata siswa di sini kebanyakan kemampuan dalam belajar mereka masih rendah.

Sehingga di sini guru harus mencari solusi mudah agar siswa akan cepat lebih paham mengenai pembelajaran mereka, yakni guru menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang di pelajari dan sesuai dengan materi yang ada di buku paket, karena dengan menggunakan media pembelajaran yakni media gambar siswa akan lebih bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru dan lebih bisa memahami isi dari gambar tersebut.

Terkadang siswa akan senang ketika di sediakan gambar-gambar yang menarai perhatianya”. Sehingga bisa dikatakan bahwa di sini dengan siswa mengamati sebuah media gambar yang di sajikan oleh guru dalam pembelajaran, siswa akan secara aktif berkonsentrasi untuk memecahkan apa yang ada di dalam gambar tersebut. Dengan adanya strategi inilah proses pembelajaran dapat terorganisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Selain itu guru harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar mereka.

c. Strategi Guru dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran setiap guru menggunakan berbagai macam strategi yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru/wali kelas III, beliau mengatakan ketika kita mengajar seorang siswa tentunya sebagai guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan dapat di pahami oleh siswa itu sendiri, begitupun dengan siswa ketika siswa tersebut merasa kurang nyaman dengan metode mengajar guru, guru tersebut akan merasa terbebani.

Sehingga sebagai guru kita harus mengikuti apa yang diinginkan oleh siswa itu dan biasanya guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa terkadang merasa bosan dan mengantuk. Jadi kesimpulannya agar mempermudah guru dalam mengajar kita harus mengikuti apa yang di inginkan oleh peserta didik. Contohnya seperti, ada siswa yang suka bermain-main, ada yang suka bercerita, ada yang suka belajar di luar kelas dan sebagainya.

d. Strategi dalam Mengatasi Siswa yang Lamban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Di kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran, bentuk dari lamban menerima materi pembelajaran ini disebabkan karena terkadang siswa tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa yang di bawah rata-rata (KKM), dan ada juga beberapa siswa yang kesulitan dalam baca tulis dan sebagainya. Dalam konteks mengajar seorang siswa, dibutuhkan seorang guru yang professional dalam hal mengajar

siswanya dan memiliki kompetensi dasar dalam mengajar, karena Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/wali kelas di kelas III, mengatakan bahwa: “Dalam mengatasi anak yang lamban dalam menerima pelajaran akan di pisah, di pisah dalam artian yang belum bisa baca tulis di buat kan soal/materi dan di suruh membaca di dekat guru agar guru bisa memantau langsung perkembangan belajar siswa tersebut, sedangkan yang sudah bisa baca tulis di berikan materi yang ada di buku paket untuk di baca dan di kerjakan. Alasannya karena sebagian dari siswa tersebut masih belum bisa baca tulis sehingga solusi yang paling baik adalah memisahkan siswa yang sudah bisa baca tulis dengan siswa yang belum bisa baca tulis.

Pernyataan dari guru kelas III selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa setiap guru harus mengetahui istilahnya (di kelompokkan). Maksudnya setiap siswa akan di kelompokkan yang di mana dalam satu kelompok tersebut ada siswa yang prestasinya unggul dan ada juga siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah. Sehingga di setiap kelompok tidak ada yang akan di pandang sebelah mata oleh teman-temannya.

e. Membangun dan Mempertahankan Motivasi Siswa

Membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara tepat. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengorganisasikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, yang menyatakan bahwa Dengan Memberikan mereka semangat setiap hari dan setiap akan memulai pembelajaran, dan agar terus mau belajar dan memberikan mereka pandangan dan dorongan agar tetap mau belajar dan jangan menyerah”.

Jadi pemberian semangat kepada siswa itu sangat penting untuk di lakukan karena dengan memberikan mereka semangat setiap akan memulai pembelajaran tidak hanya siswa yang akan bersemangat tetapi guru juga akan ikut semangat pula.

f. Upaya Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Terarah

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk itulah, guru perlu upaya menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi dalam belajar. Seperti data hasil wawancara dengan guru kelas III, mengatakan bahwa: ”Upaya yang ibu gunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah pastinya sebelum memulai proses pembelajaran sebagai guru terlebih dahulu menyiapkan

bahan ajar untuk siswa, menciptakan suasana kelas yang rileks dan nyaman dan memberikan mereka motivasi-motivasi yang membangun agar mereka menjadi semangat terutama ketika sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu ibu akan menggunakan ice breaking agar mereka tambah semangat lagi dalam belajar.

g. Menerapkan Manajemen Kelas

Dalam menangani atau menghadapi siswa yang hiperaktif (terlalu aktif di dalam kelas). Seperti siswa yang suka berbicara di kelas, tidak mau belajar, tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak sabar dan pergerakannya sangat aktif. Di dalam menghadapi anak yang terlalu hiperaktif ini dibutuhkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui bahwa guru yang profesional adalah guru yang selalu berbuat hal yang baik untuk siswanya. Karena dengan sikap yang profesional dalam mendidik dan mengajar siswa, guru akan secara otomatis akan selalu di hormati dan di hargai oleh siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Selaras dengan pernyataan guru/wali kelas III, dari hasil wawancara “Ketika anak itu tidak bisa diam atau terlalu aktif dalam berbicara atau bertingkah laku, guru di kelas III, melakukan sebuah terapi yang dimana guru akan berbicara langsung/membimbing siswa tersebut mengenai apa yang diinginkan oleh siswa tersebut dan di sini guru akan membuat sebuah pertanyaan untuk siswa yang bermain-main tersebut yang menyangkut pembelajaran. Setelah itu guru akan menyuruh siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan itu. Kenapa karena dengan kita berbuat hal yang secara tiba-tiba anak-anak tersebut akan otomatis akan diam, karena mereka akan merasa bingung mengapa tiba-tiba ibu guru membuat pertanyaan secara tiba-tiba, sehingga mereka akan terus memikirkan hal itu sampai mereka akan paham dan menemukan jawaban itu sendiri tentang kenapa ibu guru melakukan hal tersebut”.

Sedangkan berdasarkan Pernyataan menurut perwakilan dari siswa kelas III mengatakan bahwa: “Ibu guru kalau ngajar sangat baik kepada kami tapi kalau ibu guru sedang marah ibu guru suka membuat hukuman. Seperti menghapalkan perkalian dan di suruh menjawab pertanyaan. Tapi kami ada yang suka dan ada juga teman-teman yang tidak suka di berikan hukuman seperti itu, karena mungkin mereka malas untuk menghafal padahal itu baik untuk kita agar kita jadi bisa menghafal”

h. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara guru kelas III, menyatakan sebelumnya di sini ada beberapa siswa yang kemampuan belajarnya bagus dan ada pula kemampuan belajarnya kurang atau rendah. Di sini ada 3 siswa yang kemampuan dalam belajar mereka termasuk masih rendah

karena dari 18 siswa yang ada di kelas 3, ada 3 siswa yang belum bisa baca tulis, dalam mengeja pun mereka masih terbata-bata sehingga guru harus mengajar mereka dengan sabar. Maksudnya di sini kita sebagai guru harus mengajar mereka dengan sabar ialah dengan cara melatih terus setiap hari agar anak yang berkemampuan rendah tidak akan melupakan pelajaran yang sudah di pelajari. Karena biasanya anak itu, hari ini mereka belajar A pasti besoknya lagi ketika guru ingin mengulangi lagi pelajaran yang kemarin mereka biasanya akan lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari, begitupun ketika guru memberikan mereka (PR) ada sebagian yang mengerjakan ada juga yang tidak mengerjakannya sama sekali.

Sehingga di sini guru sangat berpengaruh atau berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, dan yang paling penting jangan membandingkan-bandingkan dengan teman yang lain kita harus menyamaratakan posisi seorang anak di dalam kelas dan bersikap adil, kepada anak yang belum bisa baca tulis dengan anak yang sudah bisa”.

i. Membangun Lingkungan Kelas

Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal berdasarkan hasil wawancara guru kelas III menyatakan “Biasannya agar siswa termotivasi dalam belajar guru dan para siswa akan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, seperti melakukan ice breaking dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Juga ketika ada anak yang mendapatkan seratus dalam tugasnya guru kelas III, akan memberikan mereka penghargaan atau hadiah sebagai penyemangatnya agar mereka merasa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang belum mampu menyamai teman-temannya yang sudah mendapatkan seratus tersebut maka ibu akan memberikan mereka bimbingan sampai mereka bisa mengejar teman-temannya agar nantinya tidak ketinggalan dalam pelajarannya.

Adapun pernyataan dari siswa kelas III yang mewakili teman-temannya, mengenai cara mengajar gurunya sebagai berikut: “Cara mengajar ibu guru kami baik dan kami merasa nyaman di ajarkan karena ketika ibu guru kita sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, walau terkadang kami merasa bosan. Tapi kami bisa di bilang dapat memahami pembelajaran tersebut, walaupun harus di ulang-ulang beberapa kali, karena di dalam kelas kami ada yang sudah bisa paham langsung dan ada juga yang lamban/susah dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan ibu guru”.

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan

kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbing pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain.

2. Peran guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, “setiap guru memiliki peran mereka masing-masing dan cara mengajar yang berbeda-beda, dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang di laksanakan. Di sini menurut ibu peran guru itu sangat penting dalam membimbing peserta didik dan memotivasi peserta didik agar nantinya peserta didik menjadi seseorang yang berguna dalam pendidikannya. Ketika seorang guru mengajar di dalam kelas ada kalanya kita menemukan beberapa siswa yang lebih pintar, menengah, dan rendah dalam segi pengetahuannya terutama dalam hal baca tulis. Di kelas kita ini kan ada siswa yang pengetahuannya masih rendah ada yang sudah bisa baca tulis dan ada juga siswa yang belum bisa baca tulis sehingga seperti yang ibu katakan sebelumnya bahwa Untuk anak yang belum bisa baca tulis akan di suruh ke depan, ibu akan ajari siswa itu dari mulai dari huruf focal sampai z dan sampai siswa tersebut bisa misalkan setelah keluar main ibu akan ambil waktu siswa tersebut minimal 5 menit untuk ibu ajari”.

3. Faktor-Faktor Penyebab dan Kendala Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Dalam setiap pembelajaran tentu pernah terdapat yang namanya suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala atau penyebab Menurut pernyataan ibu maisum selaku guru kelas dan wali kelas III, dari hasil wawancara menyatakan bahwa: kalau faktor di sekolah itu biasanya faktor penyebabnya terkadang karena mereka lapar, biasanya ibu kalau sebelum memulai pembelajaran ibu akan suruh mereka untuk pergi sarapan terlebih dahulu agar nantinya pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada yang mengantuk dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luarnya adalah orang tua, karena biasanya ada orang tuanya yang suka bertengkar pagi-pagi, suka marah-marah, ada juga

anak yang kekurangan kasih sayang dari orang tuannya, dan sebagainya. sehingga mempengaruhi mental anak itu menjadi terganggu”.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain:

- a. Faktor dari teman-temannya, yang seringkali mengejek teman-temannya yang lemah dan membuli mereka sehingga menyebabkan motivasi anak tersebut menjadi terganggu.
- b. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, karena kurangnya perhatian dari orang tua Dapat menyebabkan anak tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Kurang perhatian dan kesadaran dari orang tua, merupakan salah satu faktor utama yang memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran anak-anak. Orang tua yang tidak begitu perhatian kepada anak dan persepsi anak mereka akan memiliki motivasi belajar yang rendah.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, karena sering kali anak akan merasa terintimidasi disebabkan karena faktor dari lingkungannya yang tidak bersahabat, seringkali ada saja orang tua lain selalu mengejek anak orang lain yang kurang memiliki prestasi lebih dalam nilainya di sekolah.
- d. Kelas yang tidak kondusif, Karena ketika pada saat pembelajaran sedang berlangsung seringkali kita lihat bahwa sebagian dari siswa ada yang mendengarkan ada juga yang selalu bermain-main ketika belajar sehingga konsentrasi dari siswa yang mendengarkan guru akan terganggu oleh anak yang suka bermain-main di kelas, ketika pembelajaran sedang berlangsung dan belajar siswa seringkali kesulitan dalam kelas. Akibatnya, lingkungan belajar tidak konsisten, yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- e. Cara mengajar guru, Cara mengajar guru atau strategi yang digunakan oleh guru yang kurang tepat dapat membuat siswa susah untuk mengerti apa yang di ajarkan guru tersebut, karena guru seringkali hanya menggunakan metode atau strategi mengajar yang itu-itu saja, seperti ceramah, seperti yang kita ketahui anak-anak sering kali merasa bosan dalam belajar karena menurut mereka tehnik pembelajaran yang guru sering pakai sangat membosankan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam belajar dan motivasi siswa itu adalah faktor lapar, faktor dari teman sebaya, faktor dari orang tua, lingkungan, kelas yang kurang kondusif, cara mengajar guru. Ini merupakan faktor penyebab anak tersebut kurang merasa nyaman dan termotivasi.

Kurangnya buku paket sehingga menyebabkan siswa tersebut saling berebutan dalam belajar di kelas, yang mengakibatkan guru akan membuat siswa menjadi berkelompo-kelompok seperti 1 buku berisikan 4 siswa sehingga membuat siswa sering tidak kebagian buku.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah

Strategi merupakan suatu perencanaan yang tersusun rapi untuk mempersiapkan siswa dalam belajar. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Guru memiliki beberapa strategi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan adanya strategi pengelolaan itulah guru bisa menyusun setiap kegiatan pembelajaran terutama pada siswa yang masih kemampuan belajarnya masih rendah. Strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan guru di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Dalam melakukan sebuah berencanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, perencanaan dapat diartikan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam rangka menerapkan perencanaan strategi pembelajaran dan agar meningkatkan motivasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar. Intinya perencanaan strategi pembelajaran itu harus di rencanakan sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara guru/wali kelas III di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa guru di kelas III memiliki strategi dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan Strategi pembelajaran itu dibuat untuk tujuan agar tujuan pembelajaran siswa dapat terarah/teratur. Beberapa strategi tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Mempersipkan sumber belajar, Maksudnya adalah bagaimana seorang guru memahami dan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar dalam rangka merencanakan pembelajaran yang meliputi apa arti media pembelajaran dan bagaimana memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Seperti pernyataan dari guru/wali di kelas III, mengatakan biasanya agar pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa sumber belajara yang di gunakannya adalah media seperti gambar karena dapat memudahkan guru dan

siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan topik pembahasan/materi pembelajaran. Dan media gambar ini dapat di gunakan pada semua materi pembelajaran.

- 2) Membentuk karakter siswa, Maksudnya setiap karakter siswa itu berbeda-beda dan merupakan seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka merencanakan pembelajaran dengan baik, memberikan contoh yang baik dan motivasi yang baik bagi siswa.
- 3) Melalui proses bimbingan maksudnya memberikan pengarahan dan layanan bimbingan dalam rangka pembelajaran yang efektif, agar minat dan bakat siswa itu menjadi terarah.

b. Strategi Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana belajar yang sudah disusun melalui kegiatan tertentu. Di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing ini guru mempunyai strategi tersendiri untuk menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Strategi pemilihan metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan untuk melihat cocok atau tidaknya strategi tersebut jika dipakai dalam kondisi tertentu. Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas III, terdapat beberapa strategi untuk menentukan metode pembelajaran di kelas diantaranya:

- 1) Melihat materi yang akan diajarkan atau menentukan bahan ajar, karena dengan melihat materinya dulu bisa dicocokkan dengan metode apa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Contohnya jika dalam pelajaran Bahasa Indonesia banyak cerita-cerita di dalam bukunya kita akan cocokkan dengan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran ini siswa akan merasakan sendiri cerita yang dibawakannya di dalam buku tersebut.
- 2) Melihat kondisi siswa, sebagai guru kita harus paham mengenai karakter dan kondisi siswa karena ketika siswa tersebut merasa kurang nyaman atau mood belajarnya kurang maka akan nampak terlihat dengan jelas. Sehingga guru harus mampu menciptakan dan menyesuaikan metode belajar yang dapat menarik perhatian siswanya yang berbeda-beda karakter tersebut.
- 3) Menentukan waktu pembelajaran, maksudnya pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran. terkadang guru itu seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga terkadang guru kehabisan mengenai masalah waktu pembelajaran misalkan pada saat waktunya keluar main tetapi guru terkadang tidak menyadarinya karena keasikan menjelaskan materi pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan.

c. Strategi Pemberian Bimbingan

- 1) Bimbingan secara individu, Bimbingan secara individu maksudnya ketika ada pembelajaran yang belum bisa dimengerti oleh salah satu siswa sebagai guru kita harus membimbingnya dengan baik. Contohnya seperti salah satu siswa ada yang belum mengerti guru akan menyuruh anak tersebut untuk maju agar diajarkan langsung sampai bisa.
- 2) Bimbingan kelompok, Maksudnya ketika di dalam kelas pada saat proses pembelajaran akan berlangsung ada materi pembelajaran yang mengharuskan siswa itu untuk membuat sebuah kelompok, sehingga guru berperan penting dalam membimbing dan membantu para siswanya dalam pembelajaran ini tidak beda jauh dari bimbingan individu. Karena ketika ada satu kelompok yang belum paham mengenai pembelajaran guru akan menyuruhnya untuk angkat tangan ketika di satu kelompok tersebut belum paham. Beda halnya dalam bimbingan untuk memotivasi siswa dalam belajar seperti menurut pernyataan dari kepala sekolah dari hasil wawancara ketika guru kepala sekolah sedang mengajar strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biasanya bersifat membimbing seperti ada anak yang tidak mengerti atau belum paham mengenai materi pembelajaran di situ saya berperan untuk mengajar mereka agar cepat bisa dan mengerti.

d. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara tepat. Dalam pembelajaran guru harus mengorganisasikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

e. Membangun Lingkungan Kelas

Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal berdasarkan hasil wawancara guru kelas III menyatakan "Biasanya agar siswa termotivasi dalam belajar guru dan para siswa akan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, seperti melakukan ice breaking dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Juga ketika ada anak yang mendapatkan seratus dalam tugasnya guru kelas III, akan memberikan mereka penghargaan atau hadiah sebagai penyemangatnya agar mereka merasa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang belum mampu menyamai teman-temannya yang sudah mendapatkan seratus tersebut maka guru akan memberikan mereka bimbingan sampai mereka bisa mengejar teman-temannya agar nantinya tidak ketinggalan dalam pelajarannya.

Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif itu guru harus memperhatikan beberapa hal seperti: menata ruang kelas, menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, memastikan lingkungan luar kelas yang terkondisi agar siswa tidak terganggu saat belajar, menciptakan komunikasi dan hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa, membiarkan siswa berkreasi sesuai dengan imajinasinya, serta bekerja sama dengan siswa untuk menyepakati aturan belajar.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah

Peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal (Safitri et al., 2021).

3. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah

Dalam setiap pembelajaran tentu pernah terdapat yang namanya suatu bermasalahan yang menjadi sebuah kendala atau penyebab Menurut pernyataan ibu maisum selaku guru kelas dan wali kelas III, dari hasil wawancara menyatakan bahwa: kalau faktor di sekolah itu biasanya faktor penyebabnya terkadang karena mereka lapar, biasanya ibu kalau sebelum memulai pembelajaran ibu akan suruh mereka untuk pergi sarapan terlebih dahulu agar nantinya pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada yang mengantuk dan sebagainya.

Ada juga beberapa faktor menurut pernyataan kepala sekolah dari hasil wawancara antara lain:

- a. Faktor dari orang tua
- b. Faktor dari teman-temannya
- c. Faktor dari lingkungannya
- d. Faktor dari kelas yang kurang kondusif
- e. Cara mengajar guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing ini meliputi: perencanaan strategi pembelajaran, strategi menentukan metode pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pemberian bimbingan, dan membangun lingkungan kelas. Sedangkan mengenai peran guru, Setiap guru memiliki peran mereka masing-masing dan cara mengajar yang berbeda-beda, dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang di laksanakan. Adapun peran guru di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing meliputi: Memberikan apresiasi/hadiah kepada anak yang sudah bisa baca tulis. Sedangkan anak yang belum bisa akan di berikan bimbingan secara langsung, agar nantinya mereka dapat mengejar teman-temannya yang sudah bisa baca tulis, dan di sini guru akan mengambil waktu mereka sekitar 5/10 menit untuk di ajari. Begitupun mengenai Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar di kelas III, MI Birrul Walidain NW 2 Rensing ini meliputi: faktor lapar/belum sarapan, kurangnya pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh dari lingkungan sosial, pembelajaran yang kurang kondusif di dalam kelas, kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan dan masyarakat. Sehingga dapat menghambat motivasi anak tersebut untuk lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANAZHIM*, 2(1), 97–104. doi: 10.36088/manazhim.v2i1.668
- Anwar Sewang, & Abdul Halik. (2019). *Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab LAIN Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 30(2), 196–209. doi: 10.32672/si.v30i2.761
- Dicky Wirianto. (2013). *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawin dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena.
- Ega Febrian Kurnia, Nimas Puspitasari, & Puji Winarti. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Hidayatul Athfal Gedanganak Kabupaten Semarang. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 13–17. doi: <https://doi.org/10.61689/waspada.v12i2.601>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lidya Fitriani. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faiẓi: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiẓi: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita Sari Dewi. (2018). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Ozi Satria, Wiranda Putra, Muhammad Kiradi, & Lalu Wahyu Hidayat. (2024). Analisis Peran Bimbingan Orang Tua Dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI NW Tenges-Enges. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 252–269.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.938
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanti, P. B. W., Abd. Rahman, N. H., & Fitri, M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI 3 Paga Kecamatan Paga. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(2), 390–398. doi: 10.12928/sntekad.v1i2.15794
- Yuliana Susanti. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI NW Tampih. *Faiẓa: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 48–61.